[82]. BAB ANJURAN KEPADA RAJA, HAKIM DAN PARA PEMEGANG KEKUASAAN LAINNYA AGAR MENGANGKAT MENTERI YANG SHALIH DAN PERINGATAN KEPADA MEREKA TERHADAP KAWAN BURUK DAN MENERIMA MEREKA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ ٱلْأَخِلَّآءُ يَوْمَئِذٍۭ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾ ﴾

"*Teman-teman karib pada Hari (Kiamat) itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa.*" (Az-Zukhruf: 67).

﴾683﴿ Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيْفَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ: بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَالْمَعْصُوْمُ مَنْ عَصَمَ اللهُ.

"Tidaklah Allah mengutus seorang nabi dan mengangkat seorang khalifah kecuali dia memiliki dua kelompok orang-orang dekat[523], satu kelompok memerintahkannya untuk berbuat baik dan menganjurkan kepadanya, dan kelompok lain memerintahkan untuk berbuat jahat dan mendorong kepadanya. Sedangkan orang yang terjaga adalah orang yang dilindungi oleh Allah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾684﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِالْأَمِيْرِ خَيْرًا، جَعَلَ لَهُ وَزِيْرَ صِدْقٍ، إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ، وَإِذَا أَرَادَ بِهِ غَيْرَ ذٰلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيْرَ سُوْءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكِّرْهُ، وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنْهُ.

---

523 اَلْبِطَانَةُ dengan *ba`* di*kasrah*, adalah orang-orang dekat dan pilihan, تَحُضُّهُ dengan *ta`* bertitik dua di*fathah*, *ha`* tak bertitik di*dhammah*, dan *dhad* ber*tasydid*, yakni mendorong untuk melakukannya.

"Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang penguasa, maka Allah menyiapkan untuknya menteri yang jujur. Jika dia lupa, dia mengingatkannya, jika dia ingat, dia menolongnya. Dan apabila Dia menginginkan selain itu[524] untuknya, Dia menyiapkan baginya menteri yang buruk. Jika dia lupa, dia tidak mengingatkannya, dan jika ingat, dia tidak menolongnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad jayyid* berdasarkan syarat Muslim.**

[83]. BAB LARANGAN MENYERAHKAN KEPEMIMPINAN, JABATAN HAKIM, DAN BENTUK KEWENANGAN LAINNYA KEPADA SESEORANG YANG MEMINTANYA ATAU BERAMBISI KEPADANYA SEHINGGA DIA MENAWARKAN DIRI UNTUK MEMIKULNYA

﴾685﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, beliau berkata,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ بَنِي عَمِّي، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَمِّرْنَا عَلَى بَعْضِ مَا وَلَّاكَ اللهُ ﷻ، وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَ ذٰلِكَ، فَقَالَ: إِنَّا وَاللهِ لَا نُوَلِّي هٰذَا الْعَمَلَ أَحَدًا سَأَلَهُ، أَوْ أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ.

"Saya masuk menemui Nabi ﷺ bersama dua orang saudara sepupuku. Salah satunya berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku jabatan dalam sebagian apa yang Allah ﷻ kuasakan kepada Anda.' Yang lain juga berkata serupa. Maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya kami, demi Allah, tidak akan memberikan pekerjaan ini kepada orang yang memintanya atau seseorang yang berambisi terhadapnya'." **Muttafaq 'alaih.**

---

[524] Yakni keburukan. Tidak disebutnya nama keburukan secara langsung adalah untuk memberi motivasi agar menjauhinya, karena kalau namanya saja dijauhi, apalagi yang punya nama, tentunya lebih patut untuk dijauhi.